

ANALISIS PERBEDAAN KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH AKUISISI PADA PT. MITRABAHTERA SEGARA SEJATI TBK

Laelly Ramadhani Trisianti
laellyrt@gmail.com
Bambang Hadi Santoso

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research is aimed to find out the difference of financial performance at PT. Mitrahahtera Segara Sejati Tbk before and after the acquisition. This research is a comparative research which has been conducted by using quantitative approach. This research is focused on the case of a period of 3 years before and after acquisition. The financial performance can be seen from liquidity ratio, solvability ratio, activity ratio and profitability ratio. The data analysis technique has been carried out by using paired sample t-test. Based on the result of paired sample t-test analysis, the performance of liquidity and solvability shows that there is a significant difference after the acquisition has been conducted. The activity and profitability performance shows that there is no significant difference after the acquisition has been conducted, while on return on equity shows there is a significant difference after the acquisition has been conducted. Therefore it can be concluded that the financial performance it is reviewed from liquidity and solvability seems to be able to optimize the profit relatively in a short time, whereas the financial performance when it is reviewed from activity and profitability shows that it has not been able to generate the optimal profit yet.

Keywords: Acquisition, financial ratio, and financial performance.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan PT. Mitrahahtera Segara Sejati Tbk sebelum dan sesudah akuisisi. Penelitian ini merupakan penelitian komparatif yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini berfokus pada kasus periode 3 tahun sebelum dan sesudah akuisisi. Kinerja keuangan dilihat melalui rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji paired sample t-test. Berdasarkan hasil analisis uji paired sample t-test kinerja likuiditas dan solvabilitas menunjukkan ada perbedaan yang signifikan sesudah melakukan akuisisi. Kinerja aktivitas dan profitabilitas menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan sesudah melakukan akuisisi, sedangkan pada return on equity menunjukkan ada perbedaan yang signifikan sesudah melakukan akuisisi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan ditinjau dari likuiditas dan solvabilitas terlihat mampu mengoptimalkan keuntungan dalam waktu yang relatif singkat, sedangkan kinerja keuangan ditinjau dari aktivitas dan profitabilitas menunjukkan belum mampu menghasilkan keuntungan yang optimal.

Kata Kunci : Akuisisi, Rasio Keuangan, dan Kinerja Keuangan.

PENDAHULUAN

Dalam menghadapi persaingan usaha perusahaan perlu melakukan suatu kegiatan pengembangan usaha. Pengembangan usaha dapat dilakukan dengan cara restrukturisasi perusahaan dengan melakukan *merger*, akuisisi, konsolidasi maupun *holding company*. Akuisisi menurut Moin (2010:8) merupakan pengambil alihan kepemilikan atau pengendalian atas saham atau aset suatu perusahaan oleh perusahaan lain, dan dalam peristiwa ini baik perusahaan pengambil alih atau yang diambil alih tetap eksis sebagai badan hukum yang terpisah. Akuisisi juga merupakan strategi pertumbuhan eksternal dan merupakan jalur cepat untuk mengakses pasar baru dan produk baru tanpa harus membangun dari nol.

Akuisisi dianggap mempunyai nilai positif dan mempengaruhi kinerja perseroan karena akan memberi pengaruh yang positif dan berpotensi mendongkrak laba. Pengaruh laba sangat besar berdampak pada perusahaan apabila para manajer menemukan cara untuk menciptakan nilai lebih besar dibandingkan dengan nilai total yang mereka ciptakan saat beroperasi sebagai entitas independen, sedangkan bagi pemegang saham sinergi bila mereka bisa mendapatkan keuntungan yang tidak bisa mereka dapatkan melalui keputusan diversifikasi portofolio mereka sendiri. Kemudian untuk menilai kinerja keuangan perusahaan setelah melakukan akuisisi dapat dilihat dengan membandingkan dari neraca keuangannya di mana untuk mengevaluasi kinerja keuangan dengan melakukan analisis akan didapat hasil yang berupa kinerja keuangan perusahaan. Kemudian dari hasil analisis tersebut dapat dipakai sebagai bahan penentu kebijakan perusahaan.

PT Mitra Alam Segara Sejati adalah suatu perusahaan yang bergerak di bidang jasa pelayaran dalam negeri. Dengan selarasnya kegiatan usaha PT Mitra Alam Segara Sejati dengan PT Mitrahahtera Segara Sejati Tbk, diharapkan PT Mitra Alam Segara Sejati dapat menunjang aktivitas kegiatan usaha yang dijalankan oleh MBSS dalam memberikan pelayanan pengangkutan batubara melalui laut dan sungai kepada para kliennya. Selain itu, akuisisi ini juga dilakukan dengan pertimbangan untuk pengembangan MBSS di bidang pelayaran untuk jasa pengangkutan barang – barang curah dengan memperluas wilayah kerja. Dengan kata lain, pengambilalihan PT Mitra Alam Segara Sejati dilakukan untuk melengkapi mata rantai usaha MBSS dalam bidang pengangkutan laut, dan memperkuat kemampuan MBSS dalam penyediaan jasa pengangkutan dan *transshipment* batubara.

PT Mitrahahtera Segara Sejati Tbk mensiasati perkembangan ekonomi yang semakin meningkat dengan mengakuisisi sebanyak 60 persen saham PT Mitra Alam Segara Sejati terhitung sejak 27 Januari 2012. Dari adanya akuisisi tersebut diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perusahaan. Oleh karena itu, sangat diperlukan penilaian terhadap sebuah kinerja keuangan perusahaan. Salah satu menilai kinerja keuangan perusahaan yang paling umum yaitu melihat dan menganalisis laporan keuangan.

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah yang akan diteliti oleh peneliti adalah apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan pada PT. Mitrahahtera Segara Sejati Tbk sebelum dan sesudah akuisisi “

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan menulis penelitian ini adalah “ untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan PT. Mitrahahtera Segara Sejati Tbk sebelum dan sesudah akuisisi “

TINJAUAN TEORITIS

Kinerja Keuangan

Menurut Sucipto (2003) pengertian kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba. Sedangkan menurut IAI (2007) Kinerja Keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumberdaya yang dimilikinya.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan menurut Harahap (2004:105) ialah laporan keuangan yang menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.

Laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Analisis Laporan Keuangan

Menurut Prastowo (2010:56) Analisis Laporan Keuangan adalah suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan utama untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang.

Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah suatu alat atau cara yang paling umum digunakan dalam membuat analisis laporan keuangan. Rasio - rasio keuangan pada dasarnya disusun dengan menggabungkan angka - angka didalam atau diantara laporan laba - rugi dan neraca.

Rasio Likuiditas

Rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan yang berguna untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban atau hutang pada saat ditagih atau jatuh tempo (Kasmir 2015:145).

1. Rasio Lancar (*Current ratio*)

Rasio lancar adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

2. Rasio Cepat (*Quick ratio*)

Rasio cepat atau rasio sangat lancar merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau hutang lancar (hutang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (*inventory*).

Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas (Kasmir, 2015:151) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

1. *Debt to total asset ratio*

Rasio ini mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar hutang perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

2. *Debt to equity ratio*

Debt to equity ratio adalah rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang akan disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan.

Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas (*activity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan atau menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari – hari.

1. *Fixed assets turnover*

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.

2. *Total assets turnover*

Total assets turn over merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap Rupiah aktiva.

Rasio Profitabilitas

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Rasio ini juga memberikan tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.

1. *Net Profit Margin*

Net profit margin merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan dan rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan (Kasmir, 2015:200).

2. *Return On Assets (ROA)*

Rasio ini menunjukkan ukuran keefektifan manajemen dalam menghasilkan laba dengan aktiva yang tersedia. Semakin tinggi hasil yang diciptakan maka akan semakin baik.

3. *Return On Equity (ROE)*

Hasil pengembalian *return on equity* atau reabilitas modal sendiri merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

Akuisisi

Berasal dari kata *acquisitio* dan *acquisition*, makna harfiah akuisisi adalah membeli atau mendapatkan sesuatu atau obyek untuk ditambahkan pada sesuatu atau obyek yang telah dimiliki sebelumnya.

Menurut Moin (2010:8) Akuisisi merupakan pengambil alihan kepemilikan atau pengendalian atas saham atau asset suatu perusahaan oleh perusahaan lain, dan dalam peristiwa ini baik perusahaan pengambil alihan atau yang diambilalih tetap eksis sebagai badan hukum yang terpisah.

Akuisisi juga akan bisa memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap lingkup internal mikro perusahaan, selain itu dampak dari akuisisi ini juga terhadap lingkup makro ekonomi. Akuisisi ini juga memiliki pengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap *stakeholder* seperti : Manajemen, pemegang saham, konsumen, pemerintah atau pesaing dan masyarakat. Akuisisi dapat berdampak positif apabila hasil dari akuisisi bisa mampu mencapai tingkat produksi dengan skala ekonomis dan selanjutnya diikuti oleh penurunan harga juga. Selain itu akuisisi juga dapat berdampak negatif terhadap masyarakat apabila menimbulkan dominasi oleh perusahaan hasil akuisisi tersebut.

Penelitian Terdahulu

1) Marzuki (2013)

Meneliti tentang “Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisisi Pada PT. Bank CIMB NIAGA”. Kinerja keuangan perusahaan perbankan PT Bank CIMB Niaga Tbk, setelah diakuisisi menunjukkan kondisi keuangan yang semakin membaik, karena keseluruhan

hasil perhitungan rasio keuangan tersebut menunjukkan peningkatan setelah melakukan akuisisi.

2) Aprilia (2015)

Meneliti tentang "Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisisi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia". Kedelapan rasio mengalami perubahan yang signifikan setelah akuisisi, hal ini menunjukkan kinerja perusahaan tersebut mengalami peningkatan setelah akuisisi dilihat dari peningkatan penjualan total asset dan laba bersih. Terdapat 2 rasio keuangan yang tidak mempunyai perbedaan secara signifikan yaitu *debt to equity ratio*, dan *debt to total asset ratio* artinya tidak adanya perbedaan secara signifikan, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum bisa dikatakan mampu untuk membayar hutang seluruh perusahaan dan mengalami kesulitan untuk memaksimalkan modal sendiri.

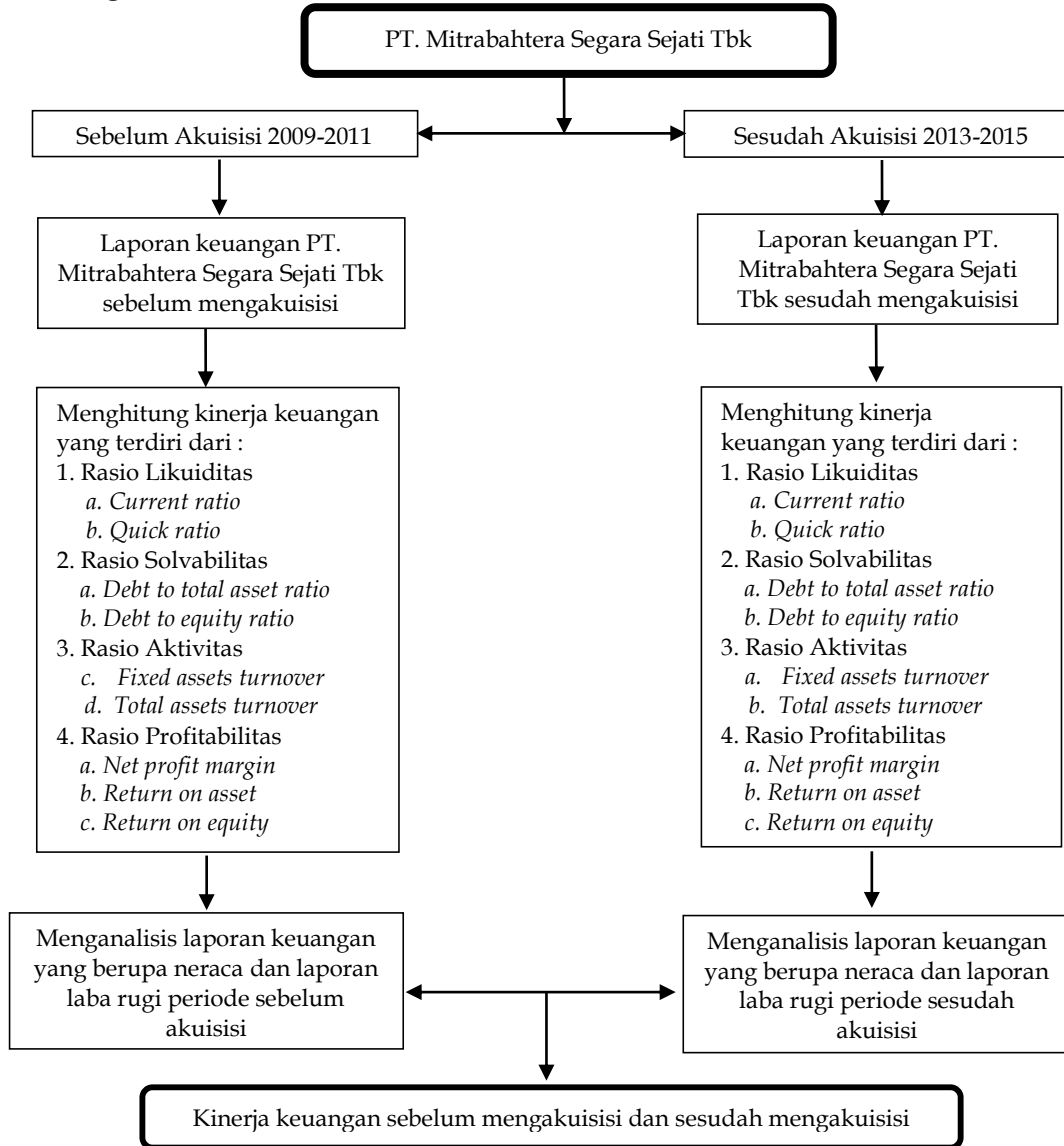
3) Irawanto (2016)

Meneliti tentang "Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisisi Pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia", (periode 2008-2011). 5 rasio (*current ratio*, *debt to total asset ratio*, *debt to equity ratio*, *net profit margin*, *return on asset*) mempunyai perbedaan yang signifikan. Sedangkan 2 Rasio (*cash ratio*, *return on equity*) tidak terdapat perbedaan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan terhadap kinerja keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk sebelum dan sesudah akuisisi.

4) Yudistira (2016)

Meneliti tentang "Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisisi PT. Astra Internasional Tbk terhadap PT. General Electric Service". Implikasi penelitian ini secara keseluruhan menunjukkan bahwa adanya penurunan kinerja keuangan setelah dilakukan akuisisi yang ditunjukkan bahwa motif utama perusahaan untuk melakukan akuisis adalah bukan motif ekonomi melainkan motif non ekonomi seperti keinginan untuk menjadi kelompok yang besar dan memperluas usaha.

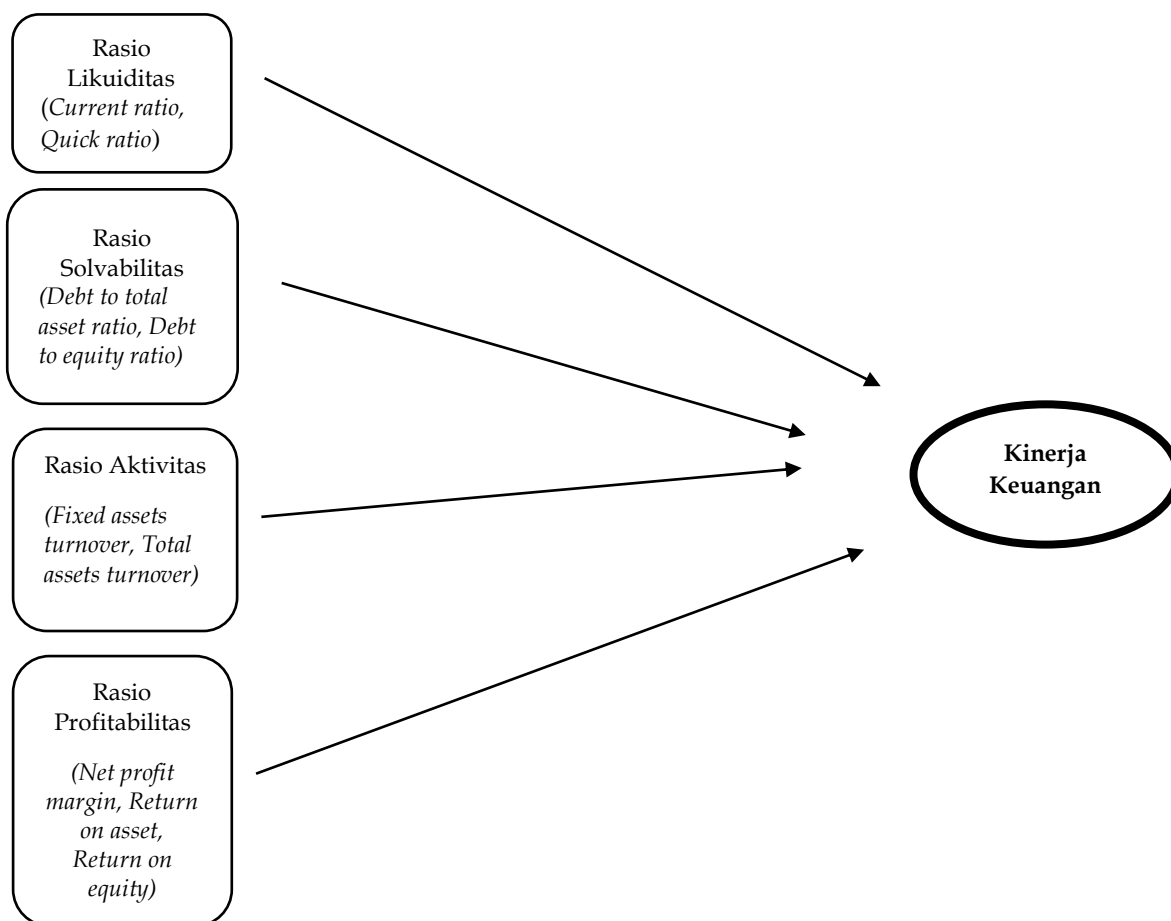
Rerangka Pemikiran



Sumber (Kasmir:2013)

Gambar 1
Rerangka Pemikiran

Rerangka Konseptual



Gambar 2
Rerangka Konseptual

Dari uraian diatas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₀ : Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan pada PT. Mitrahahtera Segara Sejati Tbk sebelum dan sesudah akuisisi.

H₁ : Terdapat perbedaan kinerja keuangan pada PT. Mitrahahtera Segara Sejati Tbk sebelum dan sesudah akuisisi.

METODA PENELITIAN

Jenis Penelitian

Dilihat dari ruang lingkup masalah, penelitian ini merupakan penelitian studi kasus. Menurut Nazir (2009:57) menyatakan penelitian studi kasus adalah penelitian tentang status subyek penelitian yang berkenan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas.

Gambaran Obyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah perusahaan *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang bergerak di bidang transportasi, yaitu PT. Mitrahahtera Segara Sejati Tbk periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah periode tahunan yang dibagi menjadi tiga periode sebelum akuisisi (2009-2011) dan tiga periode sesudah akuisisi (2013-2015).

Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sedangkan teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel dimana untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini peneliti tidak menggunakan sampel. Karena penelitian ini menggunakan studi kasus.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan usaha untuk memperoleh data yang dibutuhkan oleh peneliti. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Jenis Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data dokumenter yang dikumpulkan meliputi data laporan keuangan pada PT. Mitrabahtera Segara Sejati Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data dokumenter tersebut diperoleh dari Bursa Efek Indonesia

b. Sumber Data

Sumber data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah data sekunder, karena data yang diperoleh dari sumber lain selain responden yang menjadi sasaran penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini berupa catatan atau laporan keuangan pada perusahaan PT. Mitrabahtera Segara Sejati Tbk yang tersusun dalam arsip (*Data documenter*)

c. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data pada dasarnya disesuaikan dengan sumber datanya, sebagai berikut :

Sumber data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah data sekunder, karena data yang diperoleh secara tidak langsung dari Bursa Efek Indonesia (BEI) STIESIA Surabaya sebagai media perantara. Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi laporan keuangan perusahaan selama periode tiga tahun sebelum dan setelah akuisisi.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio Solvabilitas

$$\text{Debt to total asset ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\%$$

3. Rasio Aktivitas

$$\text{Fixed assets turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}} \times 100\%$$

$$\text{Total assets turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

4. Rasio Profitabilitas

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Teknis Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif, yaitu analisis yang digunakan melalui suatu pengukuran yang berupa angka

- angka dengan menggunakan metode statistik. Adapun tahap analisis data yang digunakan yaitu sebagai berikut:

1. Menghitung masing-masing rasio keuangan yang terdiri dari :
 - a. Rasio Likuiditas
 - b. Rasio Solvabilitas
 - c. Rasio Aktivitas
 - d. Rasio Profitabilitas
2. Menguji hipotesis dengan Uji Beda Dua Rata-Rata Berpasangan terhadap rasio-rasio yang telah dihitung sebelumnya. Uji Beda Dua Rata-Rata Berpasangan disebut juga dengan Uji *Paired Sample t test* yang merupakan prosedur yang digunakan untuk membandingkan rata-rata dua variabel. Selanjutnya dengan menggunakan tingkat signifikansi untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi apakah ada perbedaan atau tidak ada perbedaan. Pengolahan data dalam uji hipotesis ini menggunakan program IBM SPSS 23. Tahap-tahap dalam pengujian hipotesis ini adalah sebagai berikut :
 1. Hipotesis

H_0 : Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan pada PT. Mitrahahtera Segara Sejati Tbk sebelum dan sesudah akuisisi jika dihitung menggunakan Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, dan Rasio Profitabilitas.

H_1 : Terdapat perbedaan kinerja keuangan pada PT. Mitrahahtera Segara Sejati Tbk sebelum dan sesudah akuisisi jika dihitung menggunakan Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, dan Rasio Profitabilitas.
 2. Menentukan tingkat signifikansi, yaitu 5% ($\alpha = 0,05$)
 3. Keputusan yang diambil berdasarkan kriteria sebagai berikut :

Jika sig. < 5% ($\alpha = 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Jika sig. > 5% ($\alpha = 0,05$), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak
 4. Simpulan :
 - a. Ketika H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat perbedaan kinerja keuangan pada PT. Mitrahahtera Segara Sejati Tbk sebelum dan sesudah akuisisi.
 - b. Ketika H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan pada PT. Mitrahahtera Segara Sejati Tbk sebelum dan sesudah akuisisi.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Rasio Likuiditas

Tabel 1
Hasil Uji Paired Sample t-test
Rasio Likuiditas PT. Mitrahahtera Segara Sejati Tbk

No.	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
				Lower	Upper			
1	160,143	26,251	15,156	225,355	94,931	-10,566	2	,009
2	149,253	23,117	13,346	206,681	91,826	-11,183	2	,008

Sumber: Data Sekunder Diolah Tahun 2017

Berdasarkan tabel 1 untuk variabel *current ratio* didapatkan nilai sig. sebesar 0.009 yang mana nilai ini lebih kecil dari 0.05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti ada perbedaan *current ratio* sebelum dan sesudah melakukan akuisisi. Untuk variabel *quick ratio* didapatkan nilai signifikan sebesar 0.008 yang mana nilai ini lebih kecil dari 0.05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti ada perbedaan *quick ratio* sebelum dan sesudah akuisisi.

Rasio Solvabilitas

Tabel 2
Hasil Uji Paired Sample t-test
Rasio Solvabilitas PT. Mitrahahtera Segara Sejati Tbk
Sebelum dan Sesudah Akuisisi

No.		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
1	DAR sebelum akuisisi dan sesudah akuisisi	13,193	2,328	1,344	7,409	18,977	9,814	2	,010
2	DER sebelum akuisisi dan sesudah akuisisi	31,620	5,153	2,975	18,817	44,422	10,627	2	,009

Sumber : Data Sekunder Diolah Tahun 2017

Berdasarkan tabel 2 untuk variabel *debt to total asset ratio* didapatkan nilai sig. sebesar 0.010 yang mana nilai ini lebih kecil dari 0.05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti ada perbedaan *debt to total asset ratio* sebelum dan sesudah melakukan akuisisi. Untuk variabel *debt to equity ratio* didapatkan nilai Sig. Sebesar 0.009 yang mana nilai ini lebih kecil dari 0.05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti ada perbedaan *debt to equity ratio* sebelum dan sesudah melakukan akuisisi.

Rasio Aktivitas

Tabel 3
Hasil Uji Paired Sample t-test
Rasio Aktivitas PT. Mitrahahtera Segara Sejati Tbk
Sebelum dan Sesudah Akuisisi

No.		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
1	FATO sebelum akuisisi dan sesudah akuisisi	1,780	9,064	5,233	-20,736	24,296	,340	2	,766
2	TATO sebelum akuisisi dan sesudah akuisisi	4,920	4,593	2,651	-6,489	16,329	1,855	2	,205

Sumber : Data Sekunder Diolah Tahun 2017

Berdasarkan tabel 3 untuk variabel *fixed assets turnover* didapatkan nilai sig. sebesar 0.766 yang mana nilai ini lebih besar dari 0.05, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti tidak ada perbedaan *fixed assets turnover* sebelum dan sesudah melakukan akuisisi. Untuk variabel *total assets turnover* didapatkan nilai Sig. Sebesar 0.205 yang mana nilai ini lebih besar dari 0.05, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti tidak ada perbedaan *total assets turnover* sebelum dan sesudah melakukan akuisisi.

Rasio Profitabilitas

Tabel 4
Hasil Uji Paired Sample t-test
Rasio Profitabilitas PT. Mitrabahtera Segara Sejati Tbk
Sebelum dan Sesudah Akuisisi

No.		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
1	NPM sebelum akuisisi dan sesudah akuisisi	17,960	14,266	8,236	-17,480	53,400	2,180	2	,161
2	ROA sebelum akuisisi dan sesudah akuisisi	7,353	4,272	2,466	-3,261	17,967	2,981	2	,097
3	ROE sebelum akuisisi dan sesudah akuisisi	13,903	5,063	2,923	1,324	26,482	4,756	2	,041

Sumber : Data Sekunder Diolah Tahun 2017

Berdasarkan tabel 4 untuk variabel *net profit margin* didapatkan nilai sig. sebesar 0.161 yang mana nilai ini lebih besar dari 0.05, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti tidak ada perbedaan *net profit margin* sebelum dan sesudah melakukan akuisisi. Untuk variabel *return on assets* didapatkan nilai Sig. Sebesar 0.097 yang mana nilai ini lebih besar dari 0.05, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti tidak ada perbedaan *return on assets* sebelum dan sesudah melakukan akuisisi. Untuk variabel *return on equity* didapatkan nilai Sig. Sebesar 0.041 yang mana nilai ini lebih kecil dari 0.05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti ada perbedaan *return on equity* sebelum dan sesudah melakukan akuisisi.

Rekapitulasi Kinerja Keuangan dan Uji Paired Sample t-test

Tabel 5
Rekapitulasi Kinerja Keuangan dan Uji Paired Sample t-test
PT. Mitrahahtera Segara Sejati Tbk
Sebelum dan Sesudah Akuisisi

Rasio		Σ Sebelum (%)	Σ Sesudah (%)	Keterangan	Sig. (2- tailed)	Keterangan
Rasio Likuiditas	<i>Current Ratio</i>	63,21	223,36	Meningkat	0,009	Ada Perbedaan
	<i>Quick Ratio</i>	61,68	210,93	Meningkat	0,008	Ada Perbedaan
Rasio Solvabilitas	<i>Debt to Total Asset Ratio</i>	41,72	28,53	Menurun	0,010	Ada Perbedaan
	<i>Debt to Equity Ratio</i>	71,66	40,04	Menurun	0,009	Ada Perbedaan
Rasio Aktivitas	<i>Fixed Assets Turnover Total</i>	51,39	49,61	Menurun	0,766	Tidak Ada Perbedaan
	<i>Assets Turnover Net</i>	41,74	36,82	Menurun	0,205	Tidak Ada Perbedaan
Rasio Profitabilitas	<i>Profit Margin Return On Assets</i>	28,19	10,23	Menurun	0,161	Tidak Ada Perbedaan
	<i>Return On Equity</i>	12,02	4,67	Menurun	0,097	Tidak Ada Perbedaan
		20,69	6,78	Menurun	0,041	Ada Perbedaan

Sumber : Data Sekunder Diolah Tahun 2017

Pembahasan

Current Ratio

Berdasarkan tabel 5 hasil perhitungan uji *Paired Sample t-test* dengan menggunakan program SPSS 23 menunjukkan bahwa $\text{sign (2-tailed)} < \alpha$ yaitu $0,009 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa pada *current ratio* ada perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah akuisisi pada PT. Mitrahahtera Segara Sejati Tbk.

Ada perbedaan secara signifikan pada *current ratio* sesudah akuisisi dikarenakan kinerja keuangan PT. Mitrahahtera Segara Sejati Tbk mengalami peningkatan. Pada tahun periode sebelum akuisisi nilai *current ratio* PT. Mitrahahtera Segara Sejati Tbk adalah sebesar 63,21% dan sesudah melakukan akuisisi meningkat menjadi sebesar 223,36%. Hal ini menunjukkan bahwa sesudah melakukan akuisisi perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Quick Ratio

Berdasarkan tabel 5 hasil perhitungan uji *Paired Sample t-test* dengan menggunakan program SPSS 23 menunjukkan bahwa $\text{sign (2-tailed)} < \alpha$ yaitu $0,008 < 0,05$ maka H_0 ditolak

H_1 diterima yang berarti bahwa pada *quick ratio* ada perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah akuisisi pada PT. Mitrabahtera Segara Sejati Tbk.

Ada perbedaan secara signifikan pada *quick ratio* sesudah akuisisi dikarenakan kinerja keuangan PT. Mitrabahtera Segara Sejati Tbk mengalami peningkatan. Pada tahun periode sebelum akuisisi nilai *quick ratio* PT. Mitrabahtera Segara Sejati Tbk adalah sebesar 61,68% dan sesudah melakukan akuisisi meningkat menjadi sebesar 210,93%. Hal ini menunjukkan bahwa sesudah melakukan akuisisi perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya tanpa memperhitungkan nilai persediaan.

Debt to Total Assets Ratio

Berdasarkan tabel 5 hasil perhitungan uji *Paired Sample t-test* dengan menggunakan program SPSS 23 menunjukkan bahwa $\text{sign (2-tailed)} < \alpha$ yaitu $0,010 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti pada *debt to total assets ratio* ada perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah akuisisi pada PT. Mitrabahtera Segara Sejati Tbk.

Ada perbedaan secara signifikan pada *debt to total assets ratio* sesudah akuisisi dikarenakan kinerja keuangan PT. Mitrabahtera Segara Sejati Tbk mengalami peningkatan (penurunan rasio). Pada tahun periode sebelum akuisisi nilai *debt to total assets ratio* PT. Mitrabahtera Segara Sejati Tbk adalah sebesar 41,72% dan sesudah melakukan akuisisi menurun menjadi sebesar 28,53%. Kondisi ini berarti bahwa perusahaan sesudah akuisisi mampu menurunkan resiko dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Semakin tinggi *debt to total assets ratio* ini maka semakin tinggi resiko yang dihadapi, dan sebaliknya semakin rendah *debt to total assets ratio* maka semakin rendah juga resiko yang akan dihadapi. Dan pada penelitian ini *debt to total assets ratio* PT. Mitrabahtera Segara Sejati Tbk semakin rendah pada saat sesudah akuisisi.

Debt to Equity Ratio

Berdasarkan tabel 5 hasil perhitungan uji *Paired Sample t-test* dengan menggunakan program SPSS 23 menunjukkan bahwa $\text{sign (2-tailed)} < \alpha$ yaitu $0,009 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti pada *debt to equity ratio* ada perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah akuisisi pada PT. Mitrabahtera Segara Sejati Tbk.

Ada perbedaan secara signifikan pada *debt to equity ratio* sesudah akuisisi dikarenakan kinerja keuangan PT. Mitrabahtera Segara Sejati Tbk tersebut mengalami peningkatan (penurunan rasio). Pada tahun periode sebelum akuisisi nilai *debt to equity ratio* PT. Mitrabahtera Segara Sejati Tbk adalah sebesar 71,66% dan sesudah melakukan akuisisi menurun menjadi sebesar 40,04%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sesudah akuisisi mampu menurunkan resiko dan beban yang dipikul perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya dengan menggunakan modal yang dimiliki.

Fixed Assets Turnover

Berdasarkan tabel 5 hasil perhitungan uji *Paired Sample t-test* dengan menggunakan program SPSS 23 menunjukkan bahwa $\text{sign (2-tailed)} > \alpha$ yaitu $0,766 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti pada *fixed assets turnover* tidak ada perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah akuisisi pada PT. Mitrabahtera Segara Sejati Tbk.

Tidak ada perbedaan secara signifikan pada *fixed assets turnover* sesudah akuisisi dikarenakan kinerja keuangan PT. Mitrabahtera Segara Sejati Tbk tersebut mengalami penurunan. Pada tahun periode sebelum akuisisi nilai *fixed assets turnover* PT. Mitrabahtera Segara Sejati Tbk adalah sebesar 51,39% dan sesudah melakukan akuisisi menurun menjadi sebesar 49,61%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sesudah akuisisi mengalami penurunan dalam menggunakan aktiva tetapnya untuk menciptakan penjualan.

Total Assets Turnover

Berdasarkan tabel 5 hasil perhitungan uji *Paired Sample t-test* dengan menggunakan program SPSS 23 menunjukkan bahwa sign (*2-tailed*) $> \alpha$ yaitu $0,205 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti pada *total assets turnover* tidak ada perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah akuisisi pada PT. Mitrahahtera Segara Sejati Tbk.

Tidak ada perbedaan secara signifikan pada *total assets turnover* sesudah akuisisi dikarenakan kinerja keuangan PT. Mitrahahtera Segara Sejati Tbk tersebut mengalami penurunan. Pada tahun periode sebelum akuisisi nilai *total assets turnover* PT. Mitrahahtera Segara Sejati Tbk adalah sebesar 41,74% dan sesudah melakukan akuisisi menurun menjadi sebesar 36,82%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sesudah akuisisi mengalami penurunan dalam menggunakan seluruh aset untuk menciptakan penjualan.

Net Profit Margin

Berdasarkan tabel 5 hasil perhitungan uji *Paired Sample t-test* dengan menggunakan program SPSS 23 menunjukkan bahwa sign (*2-tailed*) $> \alpha$ yaitu $0,161 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti bahwa pada *net profit margin* tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah akuisisi pada PT. Mitrahahtera Segara Sejati Tbk.

Tidak terdapat perbedaan secara signifikan pada *net profit margin* sesudah akuisisi dikarenakan kinerja keuangan PT. Mitrahahtera Segara Sejati Tbk mengalami penurunan. Pada tahun periode sebelum akuisisi nilai *net profit margin* PT. Mitrahahtera Segara Sejati Tbk adalah sebesar 28,19% dan sesudah melakukan akuisisi menurun menjadi sebesar 10,23%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sesudah akuisisi belum dapat mencapai keuntungan sesuai yang diharapkan. Jika semakin kecil *net profit margin*, maka operasi suatu perusahaan semakin tidak baik.

Return On Asset

Berdasarkan tabel 5 hasil perhitungan uji *Paired Sample t-test* dengan menggunakan program SPSS 23 menunjukkan bahwa sign (*2-tailed*) $> \alpha$ yaitu $0,097 > 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti bahwa pada *return on asset* terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah akuisisi pada PT. Mitrahahtera Segara Sejati Tbk.

Adanya perbedaan yang signifikan pada *return on asset* antara sebelum dan sesudah akuisisi dikarenakan kinerja keuangan pada PT. Mitrahahtera Segara Sejati Tbk mengalami penurunan. Pada tahun periode sebelum akuisisi nilai *return on asset* PT. Mitrahahtera Segara Sejati Tbk adalah sebesar 12,02% dan sesudah melakukan akuisisi menurun menjadi sebesar 4,67%. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan setelah akuisisi belum mampu meningkatkan atau menghasilkan laba dengan memanfaatkan total asset yang dimilikinya.

Return On Equity

Berdasarkan tabel 5 hasil perhitungan uji *Paired Sample t-test* dengan menggunakan program SPSS 23 menunjukkan bahwa sign (*2-tailed*) $< \alpha$ yaitu $0,041 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti bahwa pada *return on equity* terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah akuisisi pada PT. Mitrahahtera Segara Sejati Tbk.

Ada perbedaan yang signifikan pada *return on equity* antara sebelum dan sesudah akuisisi dikarenakan kinerja keuangan pada PT. Mitrahahtera Segara Sejati Tbk mengalami penurunan. Pada tahun periode sebelum akuisisi nilai *return on equity* PT. Mitrahahtera Segara Sejati Tbk adalah sebesar 20,69% dan sesudah melakukan akuisisi menurun menjadi sebesar 6,78%. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan modal yang dimiliki semakin menurun pada saat sesudah akuisisi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan atas hasil uji beda rata-rata berpasangan (*Paired Sample T-test*) dan pembahasan yang peneliti kemukakan, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut : (1) Kinerja likuiditas yang diukur dengan *current ratio* dan *quick ratio* menunjukkan bahwa ada perbedaan sebelum dan sesudah akuisisi. Adanya peningkatan rasio setelah melakukan akuisisi. Sehingga kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan terhadap hutang lancarnya semakin meningkat setelah melakukan akuisisi. (2) Kinerja solvabilitas yang diukur dengan *debt to total asset ratio* dan *debt to equity ratio* menunjukkan bahwa ada perbedaan antara sebelum dan sesudah akuisisi. PT. Mitrabahtera Segara Sejati Tbk mengalami penurunan yang cukup tajam sesudah akuisisi. Sehingga kemampuan solvabilitas aktiva perusahaan terhadap hutang dan modal sendiri sesudah akuisisi perusahaan mampu membayar kewajibannya, dengan mengurangi menggunakan hutang kepada kreditur. (3) Kinerja aktivitas yang diukur dengan *fixed assets turnover* dan *total assets turnover* menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan antara sebelum dan sesudah akuisisi. Perubahan yang terjadi sesudah melakukan akuisisi tidak berdampak pada kemampuan perusahaan dalam menggunakan dana yang tersedia yang tercermin dalam aktiva tetapnya. (4) Kinerja profitabilitas yang diukur dengan *net profit margin* dan *return on total asset* menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan *net profit margin* dan *return on total asset* antara sebelum dan sesudah akuisisi. Hal ini memperlihatkan bahwa perusahaan sesudah akuisisi masih belum mampu menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat pendapatan tertentu. *return on total asset* mengalami penurunan setelah PT. Mitrabahtera Segara Sejati Tbk melakukan akuisisi. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum bisa menghasilkan laba yang tinggi dengan memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki sesudah melakukan akuisisi. Sedangkan *return on equity* menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan kinerja keuangan *return on equity* antara sebelum dan sesudah akuisisi. Namun hal ini menunjukkan kemampuan PT. Mitrabahtera Segara Sejati Tbk dalam menghasilkan laba dengan mengandalkan modal yang dimiliki masih rendah setelah melakukan akuisisi.

Saran

Dari hasil analisis dan simpulan yang diambil, maka saran yang dapat dikemukakan sebagai berikut : (1) Perusahaan harus mampu mempertahankan dan terus meningkatkan kinerja keuangan karena keputusan manajemen untuk akuisisi merupakan langkah awal untuk memberikan kemajuan keuangan perusahaan. (2) Dalam usaha meningkatkan kinerja perusahaan, usaha yang dilakukan perusahaan adalah meningkatkan nilai rasio yaitu dengan mengendalikan factor-faktor yang mempengaruhi dengan cara meningkatkan pendapatan, menurunkan biaya-biaya, serta sebab-sebab lainnya. (3) Bagi perusahaan yang akan melakukan akuisisi sebaiknya melakukan persiapan yang baik sebelum memutuskan untuk melakukan akuisisi. Perusahaan sebaiknya memperhatikan faktor-faktor non ekonomis seperti teknologi, sumber daya manusia dan lingkungan yang dapat merugikan kinerja keuangan perusahaan. (4) Peneliti selanjutnya hendaknya melakukan penelitian dengan jumlah sampel perusahaan yang lebih banyak dan periode penelitian yang lebih lama agar menghasilkan informasi yang lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, G. 2013. Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Fajar Surya Wisesa Tbk. Periode Tahun 2009,2010,2011. *Other Thesis*. Program Studi Akuntansi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Yogyakarta
- Aprilia, N.S. 2015. Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisisi pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 4(12)

- Harahap, S.S. 2011. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- _____. 2004. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Husnan, S. 2012. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Keenam. UPP STIM YKPN. Yogyakarta
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*. Edisi 2007. Penerbit Salemba Empat. Jakarta
- Irawanto, D.B. 2016. Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisisi pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 5(1)
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan ke-6. Rajawali Pers. Jakarta
- _____. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Marzuki, M. 2013. Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisisi Studi Pada PT. Bank CIMB NIAGA. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 1(2):222-239.
- Moin, A. 2010. *Merger, Akuisisi, dan Disvestasi*. Edisi Kedua. Ekonosia. Yogyakarta
- Munawir, S. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty. Yogyakarta
- Nazir, M. 2009. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta
- Prastowo, D. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Pertama. UPP AMP YKPN. Yogyakarta
- Sjahrial, D. 2007. *Manajemen Keuangan Lanjutan*. Jilid 1. Mitra Wacana Media. Jakarta
- Sucipto. 2003. Penilaian Kinerja Keuangan. <http://Library.usu.ac.id/>. Diakses 28 Oktober 2013
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta. Bandung
- Yudistira, R. A. 2016. Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisisi PT. Astra Internasional Tbk. Periode Tahun 2006-2015. *Skripsi*. Program Studi Manajemen. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya